

Profil BRI Life

PT Asuransi BRI Life didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. Sebelumnya, perusahaan bernama Bringin Jiwa Sejahtera dan dimiliki oleh Dana Pensiun BRI. Namun sejak Desember 2015, BRI mengakuisisi saham perusahaan dan mengubah nama perusahaan menjadi BRI Life dari sebelumnya Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera. BRI Life melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas, dan Program Kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara perorangan maupun Korporasi. Pada tahun 2020 dana Kelolaan BRI Life Mencapai Rp 18,260 triliun dengan laba setelah Pajak sebesar Rp 117.540 Miliar serta memiliki RBC 519% (Desember 2021)

Tujuan Investasi

Darlink Agresif bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran : 17 Juni 2013
Mata Uang : Rupiah (Rp)
Total Nilai Aktiva Bersih : Rp 2.662.354.134.247,28
Jumlah Outstanding Unit : 2.184.913.989,58
NAB/Unit : Rp 1.218,5167
Minimum Investasi : Rp 100.000,00
Bank Kustodian : Standard Chartered Bank
Profil Risiko : Tinggi
Manajer Investasi : - Batavia Prosperindo AM
- Schroders IM Indonesia

Kebijakan Investasi

Pasar Uang 0 % - 20 %
Saham 80 % - 100 %

Kinerja Investasi

Darlink Agresif	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Terbit
Fund	0,55%	-1,52%	4,93%	0,55%	9,53%	4,85%	-11,28%	21,85%
Benchmark								
- LQ45	-0,07%	-7,66%	-4,31%	-0,07%	-0,33%	-2,65%	-15,31%	

Ulasan Makro Ekonomi

Pada bulan Januari 2023 IHSG bergerak menurun tajam dari 6.800 menuju 6.600. Pertengahan bulan IHSG berbalik arah mulai membaik sampai dengan akhir bulan. Pada akhir Januari IHSG ditutup di angka 6.839. Adapun selama Januari 2022 return IHSG melemah sebesar -0.16%, secara Ytd. Kembalinya inflow asing sedikit membantu IHSG kembali ke area 6.800. Pada penutupan perdagangan bursa akhir Januari Selasa (31/1), indeks harga saham gabungan (IHSG) terparkir di zona merah dengan koreksi 0,48% atau 33,14 poin menuju level 6.839,34. Sepanjang perdagangan, indeks komposit cenderung berfluktuasi di zona merah dalam rentang harian dari terendah 6.827,24 hingga tertinggi di level 6.880,96. Tercatat 232 saham berhasil menguat, 287 saham parkir di zona merah dan 193 saham lainnya ditutup stagnan. Sektor kesehatan menjadi yang paling lesu dengan koreksi 1,07%, diikuti sektor barang konsumen non primer yang turun 0,8%. Pada penutupan ini, asing yang aktif membeli beberapa saham seperti PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI), PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), PT Metro Healthcare Indonesia Tbk. (CARE). Saham-saham yang mencetak *net sell* pada penutupan hari ini adalah PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO), PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA).

Biaya – Biaya :

- Biaya Pengelolaan Investasi : 2,00 % p.a
- Biaya Top Up : 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi : Rp 45,000 per transaksi
- Biaya Administrasi : Rp 25.000

10 Kepemilikan Aset Terbesar

- 1. Mitra Keluarga (Equity)
- 2. Bank Mandiri (Equity)
- 3. BRI (Equity)
- 4. BCA (Equity)
- 5. Kalbe Farma (Equity)
- 6. BNI (Equity)
- 7. Telekomunikasi Indonesia (Equity)
- 8. Merdeka Copper Gold (Equity)
- 9. Adaro Energy (Equity)
- 10. Astra International (Equity)

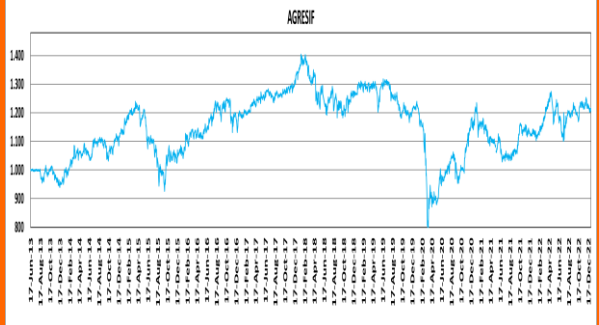
Alokasi Sektor-sektor Industri

- 1. Financials
- 2. Consumer Staples
- 3. Materials
- 4. Consumer Discretionary
- 5. Communication Services
- 6. Health Care
- 7. Industrials
- 8. Energy
- 9. Real Estate

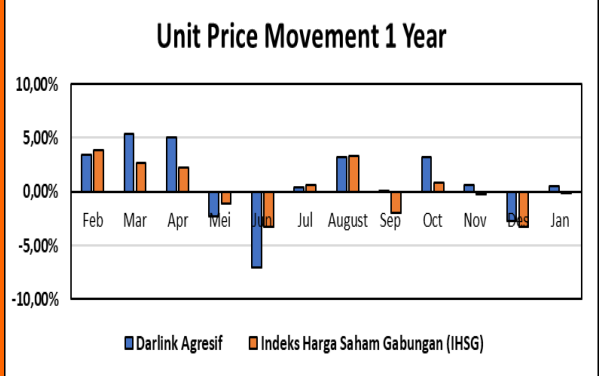
Komposisi Portfolio

- Equity : 94.65%
- Money Market : 5.35%

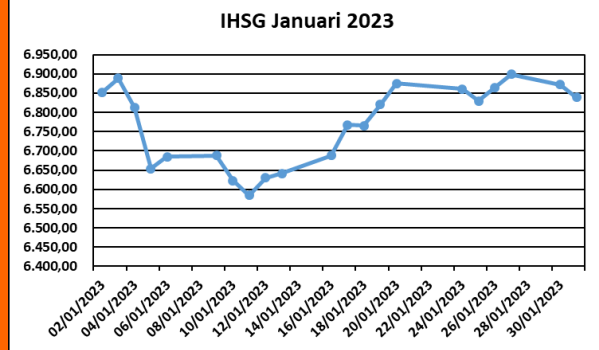
Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Pergerakan Harga Darlink dengan Benchmark



Indeks Harga Saham Gabungan



DISCLAIMER : Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan memberikan informasi. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi sesuai dengan periode pelaporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Nilai hasil Investasi di dalam produk *unit link* bisa naik atau turun. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Sebelum melakukan Investasi, calon Investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk *unit link*.